

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Perempuan yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Target penurunan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun 1990 dan 2015 (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa 80,7% perempuan usia 10-59 tahun yang mendapat/membeli tablet Fe dengan jumlah hari

minum zat besi. Masih ada 19,3% ibu hamil yang tidak minum tablet Fe dan hanya 18,0% yang minum tablet Fe 90 hari atau lebih. Diantara ibu hamil tersebut ada 15,3% yang menjawab tidak tahu. Dan sebanyak 36,3% mengaku mengonsumsi tablet besi antara 0-30 hari.

Sedangkan untuk Sulawesi Selatan sendiri, menurut Riskesdas 2010 bahwa 15% ibu mengaku tidak mengonsumsi tablet Fe, 14,2% tidak tahu dan 56,8% mengonsumsi 0-30 hari (Alfia, 2012).

Prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Perempuan yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 289.000 orang. Target penurunan angka kematian ibu sebesar 75% antara tahun 1990 dan 2015 (WHO, 2015).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO) (2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil sosial dan ekonomi Depkes RI (2009), peran status ekonomi dalam kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung mempunyai ketakutan akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan. Ibu hamil dengan status ekonomi yang memadai akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi bimbingan dan layanan bagi ibu hamil dengan status ekonomi rendah dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan puskesmas seperti posyandu, pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Sarana diatas diharapkan setiap ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tanpa memandang status ekonomi.

Dukungan dan peran serta suami dalam masa hamil terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan. Suami mempunyai tugas penting diantaranya memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga pasangan akan mengkonsultasikan setiap ada masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama hamil (Astuti, 2012).

Istri menemui kesulitan selama hamil, suami dapat memberikan informasi berupa saran, petunjuk, pemberian nasehat, mencari informasi lain yang bersumber dari media cetak/elektronik, dan juga tenaga kesehatan; bidan dan dokter. Dukungan emosional adalah kepedulian dan empati yang diberikan oleh orang lain atau suami yang dapat meyakinkan ibu hamil bahwa dirinya diperhatikan (Kunjtoro, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan pengkajian literatur mengenai konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia berdasarkan status ekonomi dan dukungan suami.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari kajian pustaka ini adalah menguraikan apakah ada hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia berdasarkan status ekonomi dan dukungan suami.

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Untuk memaparkan hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan status anemia berdasarkan status ekonomi dan dukungan suami.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan tentang Kepatuhan Konsumsi TTD
- b. Menjelaskan tentang status anemia
- c. Hubungan status anemia dan konsumsi TTD
- d. Menganalisis hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan status ekonomi
- e. Menganalisis hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan dukungan suami

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penulis ini diharapkan dapat member ataumenambah wawasan dan pengalaman mengkaji dalam menganalisis dalam dan mengkaji hubungan tingkat konsumsi TTD dengan status anemia berdasarkan status ekonomi dan dukungan suami.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk bahan penelitian lanjut terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.